

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pamortion Studio merupakan studio yang mengembangkan IP (*intellectual property*) di Cinere, Depok. Pamortion Studio didirikan oleh Ardi Kusuma bersama kakak beliau Ayunda Kusuma, pada tahun 2024. Ardi Kusuma dahulunya ialah seorang 3D artist yang kemudian memiliki keinginan untuk membuat sebuah karya yang merepresentasikan budaya Indonesia yang dibungkus dengan visual yang menarik dan menyenangkan. Terinspirasi dari tokoh penting dalam seni pertunjukan tradisional Jawa, beliau mengambil Punokawan menjadi Punopals. Menggabungkan visual inti dari wayang Jawa Punokawan, dan *style* Rubber Hose atau yang bisa dikenal sebagai gaya kartun lama. Di Pamortion Studio penulis bekerja sebagai *intern illustrator* yang terlibat langsung dalam produksi ilustrasi IP Punopals.



Gambar 2.1 Logo Pamortion Studio. Sumber: Ardi Kusuma (2026)

2.1.1 Analisis Perusahaan

Berikut ini adalah *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* dari Studio Pamortion:

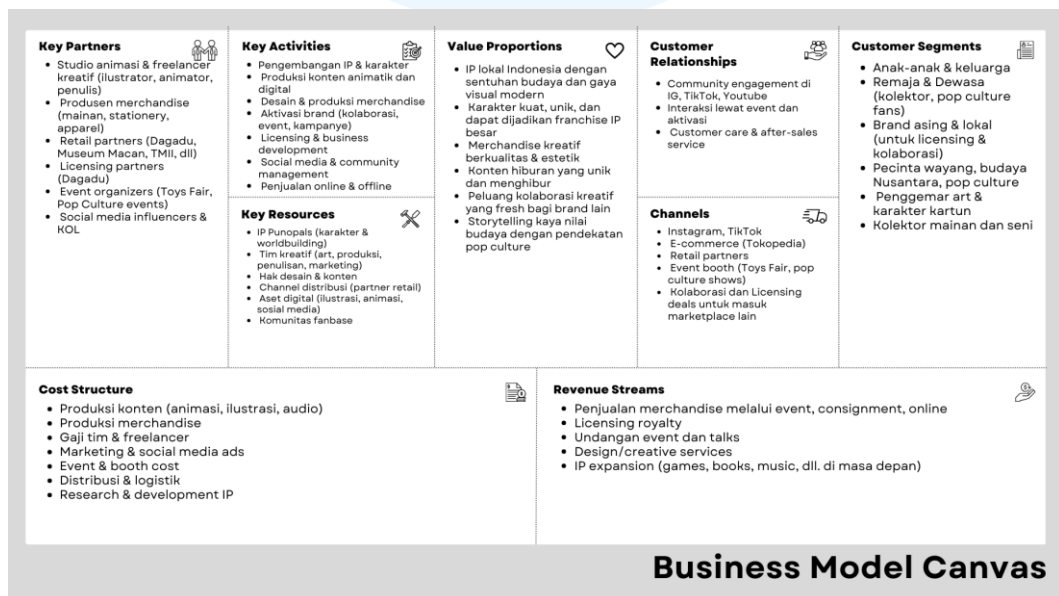
Table 2.1 SWOT Pamortion Studio. Sumber: Observasi Penulis (2026).

<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none">• Kekuatan internal perusahaan.• Berani mencoba dan bermain dengan medium baru untuk pembuatan <i>mearchandise</i> IP.• Kerja keras dari semua tim utama dan <i>intern</i>.
-----------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas <i>mearchandise</i> dan kreatifitas yang dihasilkan tinggi.
<i>Weaknesses</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelemahan internal perusahaan. • IP merupakan hal yang <i>niche</i>. • Masih memerlukan cara yang lebih efektif untuk memberi <i>exposure</i> pada IP Punopals. • Masih perlu menentukan dan menerapkan <i>timeline</i> yang tepat untuk tahap produksi ilustrasi.
<i>Opportunities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peluang eksternal yang bisa dimanfaatkan. • Pamortion menerima kerja sama dari berbagai platform dan media untuk mengembangkan IP. • Pamortion selalu mendukung karyawan dan <i>intern</i> untuk bergabung dalam acara teknologi dan acara yang membantu memberikan <i>exposure</i> pada IP.
<i>Threats</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman eksternal yang bisa menghambat bisnis. • Status perusahaan yang relatif baru menyebabkan tingkat <i>exposure</i> yang masih terbatas, sehingga dapat menghambat proses pengembangan dan perluasan IP.

Sumber: Analisis Pribadi

2.1.2 Business Model Canvas



Gambar 2.2 Business Model Canvas Pamortion. Sumber: Ardi Kusuma (2026)

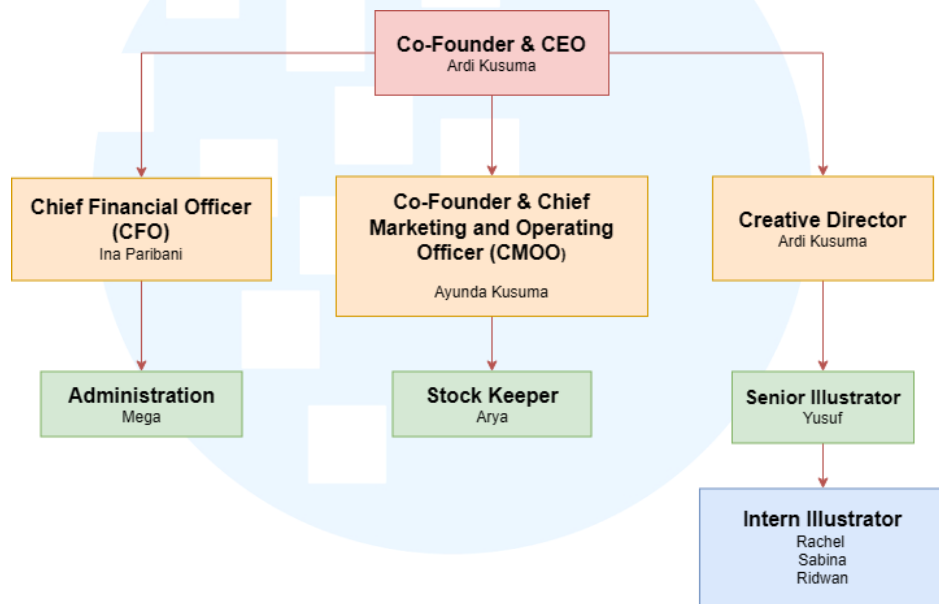
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Pamortion Studio merupakan studio in-house yang berfokus pada pengembangan *intellectual property* (IP), *Punopals*. Studio ini terdiri atas sejumlah anggota inti perusahaan yang bekerja secara kolaboratif dalam proses kreatif dan pengembangan brand. Selain tim inti, Pamortion Studio juga membuka kesempatan bagi tenaga freelance dan mahasiswa magang untuk turut berkontribusi dalam proyek-proyek pengembangan IP. Pamortion Studio memiliki anggota yang berperan dalam bidang *Stock*, *Content Creation*, *Financial* dan *Marketing*. Divisi *Stock* bertanggung jawab atas mencatat dan mendata kuantitas dari stok produk, serta memeriksa kualitas. Divisi *Content Creation* berfokus pada pengembangan materi konten turunan yang mendukung eksistensi dan engagement audiens terhadap IP. Divisi *Financial* menangani keuangan dari kegiatan bisnis Studio Pamortion. Sementara itu, divisi *Marketing* menjalankan strategi promosi, komunikasi brand, serta penguatan positioning *Punopals* di pasar.

Dalam struktur organisasinya, *Creative Director* memegang peran sentral sebagai pemimpin arah kreatif sekaligus pengawas keseluruhan proses produksi konten dan materi. Mengingat studio ini masih dalam tahap pengembangan, posisi *Creative Director* juga dirangkap oleh Pendiri dan CEO Pamortion, sehingga keputusan strategis dan kreatif dapat berjalan secara selaras dan terintegrasi. Di bawah arahan *Creative Director*, terdapat tim kreatif yang bertanggung jawab atas produksi karya visual dan naratif, termasuk ilustrasi dan komik yang mengangkat cerita dari IP *Punopals*. Dalam hal ini, penulis berperan sebagai *Intern Illustrator* yang bertugas membuat ilustrasi sesuai dengan arahan, konsep visual, dan standar artistik yang telah ditetapkan. Posisi ini menuntut kemampuan teknis sekaligus pemahaman terhadap identitas visual IP yang dikembangkan.

Secara operasional, Pamortion Studio menerapkan sistem kerja fleksibel dengan skema *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH). Jam kerja dimulai antara pukul 09.00–10.00 hingga pukul 17.00, dengan suasana kerja yang

relatif fleksibel namun tetap profesional. Sistem ini memungkinkan tim untuk bekerja secara produktif sekaligus adaptif terhadap kebutuhan proyek dan dinamika industri kreatif. Melalui struktur organisasi yang terintegrasi dan kolaboratif tersebut, Pamortion Studio berupaya mengembangkan IP *Punopals* secara berkelanjutan, baik dari sisi kreatif, distribusi, maupun strategi pemasaran.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Perusahaan. Sumber: Ardi Kusuma (2026).